**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)**

**Abstrak**

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan isu sosial yang memprihatinkan di Indonesia dan tingkat internasional. KDRT melibatkan aspek fisik, seksual, dan psikologis, dengan dampak serius terhadap korban, seperti masalah kesehatan dan gangguan psikologis. Laporan dari Komnas Perempuan menunjukkan bahwa mayoritas kasus KDRT ditujukan kepada istri, dengan kasus KDRT/RP mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi cara masyarakat merespons dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendukung korban. Penelitian ini memiliki pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui studi kepustakaan, dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti Undang-Undang, artikel, buku, jurnal, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif. Hasil dari penelitian ini adalah Budaya patriarki, pola pengasuhan keluarga, dan pandangan ekonomi tentang peran gender memengaruhi pandangan masyarakat terhadap KDRT. Dampak KDRT pada individu, keluarga, dan masyarakat sangat merugikan, termasuk dampak fisik, kesehatan mental, dan stabilitas sosial. Faktor-faktor ini memiliki potensi untuk memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap korban KDRT, sehingga pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini diperlukan untuk mengembangkan kebijakan dan program intervensi yang lebih efektif..

**Kata Kunci:** KDRT, Penerimaan masyarakat, faktor yang mempengaruhi.

***Abstract***

*Domestic violence (KDRT) is a concerning social issue in Indonesia and on an international level. KDRT encompasses physical, sexual, and psychological aspects, with serious consequences for victims, including health problems and psychological disorders. Reports from the National Commission on Violence Against Women (Komnas Perempuan) indicate that the majority of KDRT cases are directed towards wives, with cases of KDRT/RP reaching alarming levels. This research aims to identify and analyze the factors influencing how society responds, with the hope of increasing public awareness of the importance of supporting victims. This study employs a qualitative approach, collecting data through literature reviews from various sources such as laws, articles, books, journals, and the Great Dictionary of the Indonesian Language (KBBI). Data analysis in this research utilizes a deductive approach. The results of this study highlight that patriarchal culture, family parenting patterns, and economic views on gender roles influence society's perception of KDRT. The impact of KDRT on individuals, families, and communities is highly detrimental, including physical effects, mental health issues, and social instability. These factors have the potential to shape public attitudes and behaviors toward KDRT victims, emphasizing the need for a better understanding to develop more effective policies and intervention programs.*

***Keywords:*** *KDRT, Public acceptance, Influencing factors.*

1. **PENDAHULUAN**

Isu sosial yang menarik perhatian pemerintah Indonesia dan juga internasional adalah fenomena kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), yang telah diperbincangkan dalam penelitian oleh Oyekale pada tahun 2014. Meskipun tidaklah merupakan hal baru, KDRT telah menjadi permasalahan yang meresahkan. Tindakan KDRT mencakup aspek fisik, seksual, dan psikologis dalam lingkup keluarga, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2004. Dampak dari KDRT terhadap korban dapat mengakibatkan masalah kesehatan fisik serta gangguan psikologis, termasuk dampak emosional seperti depresi, kecemasan, ketakutan, rasa bersalah, rasa malu, dan stres. Dampak-dampak ini bahkan dapat meningkatkan risiko terjadinya tindakan bunuh diri (Davies & Dreyer, 2014; Bostock et al., 2009).

Menurut informasi yang diperoleh dari Komnas Perempuan, dari total 11.105 kasus kekerasan yang tercatat, sebanyak 6.555 atau 59% merupakan kekerasan yang ditujukan kepada istri. Lebih lanjut, dalam laporan CATAHU 2020 yang disusun oleh Komnas Perempuan, kasus KDRT/RP (Kasus Dalam Rumah Tangga/ Ranah Personal) mencapai tingkat sekitar 79%. Selain itu, dalam sebuah jurnal yang berjudul "Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang Dilakukan oleh Suami terhadap Istri Terhadap Perilaku Kekerasan Ibu terhadap Anak," dikemukakan bahwa tindakan KDRT yang dilakukan oleh suami kepada istri dapat berpengaruh pada perilaku kekerasan yang ditunjukkan oleh ibu terhadap anak-anak(Diniyanti dan Sideman, 2012).

 Banyak laporan yang berasal dari sektor swasta, dan beberapa di antaranya melibatkan situasi pelecehan seksual. Kekerasan seksual menjadi jenis kejadian kedua terbanyak yang dilaporkan, setelah kekerasan dalam rumah tangga atau kekerasan dalam lingkungan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga dan lingkungan pribadi masih belum menjadi tempat yang aman bagi perempuan. Dari jumlah total 2.969 kasus yang dicatat, terdapat 172 situasi yang terkait dengan tindak perkosaan dalam konteks pernikahan. Fenomena ini dipengaruhi oleh adanya budaya patriarki di Indonesia yang menyebabkan perempuan enggan untuk melaporkan peristiwa semacam itu (Laporan Tahunan Komnas Perempuan mengenai kekerasan terhadap perempuan tahun 2018). Menurut Anwar (2023), situasi ini diduga dipicu oleh keberadaan Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual, yang berperan dalam memberikan keberanian dan keyakinan kepada korban untuk melaporkan insiden-insiden semacam itu.

KDRT memiliki dampak yang sangat merugikan bagi individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut beberapa dampak yang ditimbulkan oleh KDRT: Dampak pada individu: KDRT dapat menyebabkan trauma, luka fisik, bahkan kematian. Selain itu, juga berpotensi merusak kesehatan mental dan kesejahteraan korban, serta memengaruhi hubungan antara anggota keluarga. Dampak pada keluarga: KDRT dapat memengaruhi hubungan di dalam keluarga, baik yang menjadi korban maupun yang tidak terlibat secara langsung. Selain itu, juga berdampak pada kesehatan mental dan kesejahteraan anggota keluarga lainnya (Alimi dan Nurwati, 2021). Dampak pada masyarakat: KDRT dapat mengganggu stabilitas sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Ini juga dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kekerasan dan hak-hak perempuan.

Pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap korban KDRT adalah karena faktor-faktor ini memiliki potensi untuk memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kekerasan dan hak-hak perempuan. Beberapa faktor yang berkontribusi pada penerimaan masyarakat terhadap korban KDRT melibatkan faktor individu, faktor keluarga, faktor sosial, dan faktor ekonomi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, langkah-langkah dapat diambil untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menghormati hak-hak perempuan dan mengurangi angka KDRT.

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi pada cara masyarakat menerima atau merespons kasus KDRT. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh faktor-faktor seperti budaya, pendidikan, pengetahuan, norma sosial, dan pengalaman pribadi terhadap sikap dan perilaku masyarakat terhadap korban KDRT. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini dapat membentuk pandangan masyarakat terhadap kekerasan dalam rumah tangga serta dampaknya terhadap upaya penanggulangan dan perlindungan terhadap korban KDRT. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk memberikan dasar pengetahuan yang lebih kuat untuk pengembangan kebijakan dan program intervensi yang lebih efektif dalam upaya mengatasi masalah KDRT dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendukung korban KDRT.

1. **METODE**

Penelitian ini memiliki pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari bahasa yang digunakan secara lisan atau tertulis yang dianalisis oleh peneliti, serta melibatkan pengamatan mendalam terhadap objek penelitian, termasuk benda-benda, dengan tujuan mengeksplorasi makna yang tersembunyi dalam dokumen atau objek tersebut (Robbani dan El Adawiyah, 2023). Tujuannya adalah untuk memahami analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Data penelitian diperoleh melalui studi kepustakaan, dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti Undang-Undang, artikel, buku, jurnal, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif untuk menarik kesimpulan umum berdasarkan bukti-bukti, yang kemudian digunakan untuk menganalisis fenomena spesifik terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

1. **HASIL**

Berdasarkan hasil beberapa penelitian, ada sejumlah faktor yang berperan dalam memengaruhi cara masyarakat menerima kasus KDRT, termasuk:

1. Kekuatan Patriarki. Budaya patriarki yang masih kuat di beberapa masyarakat memiliki dampak signifikan pada pandangan masyarakat terhadap kekerasan dalam rumah tangga. Dalam budaya ini, peran laki-laki sering dianggap lebih unggul dan memiliki otoritas yang lebih besar dibandingkan perempuan.
2. Pola Pengasuhan Keluarga: Pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga memiliki peran penting dalam cara masyarakat menanggapi KDRT. Jika pola pengasuhan yang dominan bersifat otoriter dan menggunakan kekerasan sebagai metode penyelesaian konflik, hal tersebut dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kekerasan dalam rumah tangga.
3. Faktor Ekonomi: Aspek ekonomi juga dapat memengaruhi respons masyarakat terhadap KDRT. Ketika masyarakat meyakini bahwa laki-laki memiliki peran utama dalam mencari nafkah, pandangan ini dapat memengaruhi cara masyarakat melihat kekerasan dalam rumah tangga.

Semua faktor ini memiliki signifikansi karena mereka berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap korban KDRT. Apabila masyarakat memiliki pandangan yang kurang tepat terhadap masalah ini, upaya-upaya untuk mengurangi KDRT dapat terhambat. Sebagai contoh, jika masyarakat merasa bahwa kekerasan dalam rumah tangga adalah hal yang biasa, ini dapat menghambat upaya untuk mencegah dan mengatasi kekerasan tersebut secara efektif (Alimi dan Nurwati, 2021).

1. **PEMBAHASAN**

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah isu sosial yang mendalam dan meresahkan, dan hal ini semakin menarik perhatian pemerintah dan masyarakat internasional dengan setiap harinya. KDRT adalah masalah yang sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek, termasuk kekerasan fisik yang mencakup tindakan-tindakan brutal yang merugikan secara fisik, kekerasan seksual yang menghancurkan hak-hak pribadi, dan kekerasan psikologis yang dapat merusak secara emosional dan mental. Dampak yang ditimbulkan oleh KDRT pada korban sangat serius, meliputi masalah kesehatan fisik seperti luka-luka serius dan cedera, serta gangguan psikologis yang mencakup depresi, kecemasan, stres berkepanjangan, dan banyak lagi.

Data dari Komnas Perempuan, atau Komisi Nasional Perempuan, mencatat bahwa sebagian besar kasus KDRT terjadi dalam konteks kekerasan terhadap istri, dan bahkan tercatat tingkat yang sangat mengkhawatirkan dalam kasus KDRT/RP (Kekerasan Dalam Rumah Tangga/Ranah Personal). Hal yang patut dicatat adalah bahwa tindakan KDRT suami terhadap istri juga dapat memiliki dampak signifikan pada perilaku ibu terhadap anak-anak, yang dapat menciptakan lingkungan keluarga yang penuh ketidakamanan dan trauma.

Namun, di balik statistik dan laporan ini, terdapat beberapa faktor sosial dan budaya yang mendasari pandangan masyarakat tentang KDRT dan korban-korban yang terlibat dalamnya. Penting untuk memahami faktor-faktor ini karena mereka memiliki dampak langsung pada persepsi terhadap kekerasan dan hak-hak perempuan. Faktor-faktor seperti budaya, pendidikan, pengetahuan, norma sosial, dan bahkan pengalaman pribadi memainkan peran yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat terhadap KDRT.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut serta dampaknya terhadap cara masyarakat merespons KDRT. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, diharapkan kita dapat mengembangkan kebijakan dan program intervensi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah KDRT. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini juga akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendukung hak-hak perempuan dan korban KDRT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor kunci yang memiliki peran penting dalam membentuk pandangan dan respons masyarakat terhadap kasus KDRT. Pertama-tama, budaya patriarki yang masih kuat di beberapa komunitas memiliki dampak yang signifikan pada pandangan masyarakat terhadap kekerasan dalam rumah tangga. Budaya ini, yang melekat dalam sebagian komunitas, cenderung memposisikan laki-laki sebagai sosok yang lebih superior dan memiliki otoritas yang lebih besar daripada perempuan. Pandangan ini tidak hanya memengaruhi sikap terhadap KDRT tetapi juga memengaruhi perilaku dan kebijakan yang mungkin tidak memberikan dukungan yang memadai kepada korban KDRT.

Selanjutnya, pola pengasuhan dalam keluarga juga memegang peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat terhadap KDRT. Keluarga yang menerapkan pola pengasuhan otoriter dan menggunakan kekerasan sebagai metode penyelesaian konflik dapat memberikan pesan kepada anggota keluarga, terutama anak-anak, bahwa kekerasan adalah cara yang sah untuk menyelesaikan masalah. Hal ini menciptakan lingkungan di mana KDRT mungkin tidak dianggap sebagai pelanggaran serius terhadap hak asasi manusia.

Faktor ekonomi juga memiliki dampak yang signifikan pada pandangan masyarakat tentang KDRT. Jika masyarakat meyakini bahwa laki-laki memiliki peran utama dalam mencari nafkah, pandangan ini dapat memengaruhi sikap mereka terhadap korban KDRT dan bahkan menyebabkan ketidaksetujuan terhadap tindakan perempuan yang mencoba melarikan diri dari situasi KDRT atau melaporkannya. Faktor ekonomi juga dapat memengaruhi kemandirian ekonomi korban, yang mungkin menjadi hambatan dalam upaya untuk mengatasi KDRT.

Semua faktor-faktor ini memiliki signifikansi penting karena mereka memiliki potensi besar untuk memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap korban KDRT. Jika masyarakat memiliki pandangan yang kurang tepat atau terdistorsi tentang masalah ini, maka upaya-upaya untuk mencegah, mengatasi, dan mendukung korban KDRT dapat terhambat. Sebagai contoh, jika masyarakat merasa bahwa kekerasan dalam rumah tangga adalah hal yang biasa atau sah, maka ini dapat menghambat upaya-upaya untuk mencegah dan mengatasi kekerasan tersebut secara efektif.

Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini sangat penting untuk pengembangan strategi dan program yang lebih efektif dalam menangani masalah KDRT dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendukung hak-hak perempuan dan korban KDRT. Penelitian ini hanya merupakan langkah awal dalam upaya yang lebih besar untuk mengubah pandangan dan perilaku masyarakat terhadap KDRT, namun, dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi hal ini, kita dapat mengambil tindakan yang lebih efektif dan mewujudkan perubahan positif dalam masyarakat.

1. **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa KDRT adalah isu serius yang memengaruhi banyak aspek, dengan dampak fisik, kesehatan mental, dan stabilitas sosial. Budaya patriarki, pola pengasuhan keluarga, dan pandangan ekonomi tentang peran gender memengaruhi pandangan masyarakat terhadap KDRT. Upaya untuk mengatasi KDRT memerlukan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini dan perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendukung korban KDRT. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini dan menganalisis pengaruh mereka pada respons masyarakat terhadap KDRT, dengan harapan dapat mendukung pengembangan kebijakan dan program intervensi yang lebih efektif.

**Daftar Isi**

Alimi, R., & Nurwati, N. (2021). Faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, *2*(1), 20-27.

Anwar, M. (2023). PENANGGULANGAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PEREMPUAN. *IBLAM LAW REVIEW*, *3*(1), 1-9.

Davies, P. J., & Dreyer, Y. (2014). Pendekatan Psikologis Pastoral terhadap Kekerasan Domestik di Afrika Selatan. HTS Teologiese Studies / Theological Studies, 70(3), 8 halaman. <https://doi.org/10.4102/hts.v70i3.2802>

Diniyanti, N., & Sidemen, I. G. (2012). Hubungan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yang Dilakukan Suami Pada Istri Dengan Perilaku Kekerasan Ibu Pada Anak (Studi Di Wilayah Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung). *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, *14*(1), 69-82.

Oyekale, A. S. (2014). Karakterisasi Etnis tentang Ketidaksetaraan Gender dan Kekerasan Domestik terhadap Perempuan Usia Reproduktif di Nigeria. Studi Suku dan Pribumi, 12(1), 31–41. <https://doi.org/10.1080/0972639X.2014.11886684o>

Robbani, H., & El Adawiyah, S. (2023). Brand Strategy Lembaga Amil Zakat (LAZ) Zakat Sukses. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(7).